

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2017), menyatakan bahwa analisis kualitatif menggunakan kata-kata yang disusun dalam teks yang diperluas. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah pengumpulan, analisis, dan interpretasi pemahaman data naratif dan visual untuk mendapatkan wawasan tentang fenomena tertentu yang menarik. Tujuan penelitian kualitatif memiliki cakupan yang luas dan berpusat pada peningkatan pemahaman yang mendalam dan holistik atau kompleks terhadap fenomena tertentu, seperti lingkungan, proses, atau bahkan keyakinan.

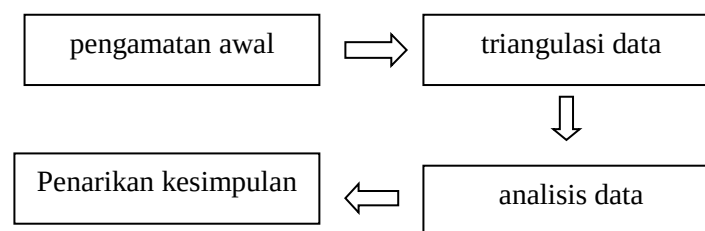
Dalam penelitian ini deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis tentang fakta dan karakteristik subjek (Siswa kelas IV SDIT Nurul Islah). Peneliti menggunakan desain deskriptif dalam penelitian ini difokuskan pada fenomena tertentu di lingkungan sekolah tentang kemampuan pemahaman siswa kelas IV SDIT Nurul Ishlah terhadap keberagaman budaya melalui pembelajaran IPAS.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini dimulai dengan pengamatan awal untuk mengidentifikasi situasi kelas dan dinamika pembelajaran IPAS tentang keberagaman budaya. Selanjutnya, dilakukan wawancara dengan guru untuk menggali informasi mengenai metode pengajaran dan tantangan yang dihadapi dalam mengajar materi tersebut. Kemudian, wawancara siswa dilakukan untuk

mengetahui persepsi dan pemahaman siswa mengenai keberagaman budaya setelah mengikuti pembelajaran..

Dokumentasi juga dikumpulkan untuk mendukung data, seperti rencana pelajaran dan hasil karya siswa terkait materi tersebut. Triangulasi data digunakan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi dari berbagai sumber. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan dan menafsirkan informasi berdasarkan tema-tema utama. Terakhir, penarikan kesimpulan disusun untuk merumuskan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi terkait pembelajaran keberagaman budaya di kelas IV SDIT Nurul Islah. Berikut adalah gambaran desain penelitiannya.



Gambar 3.1 Desain penelitian

3.3 Latar Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDIT Nurul Ishlah yang terletak di Jl. Perdamaian, Pango Deah, Ulee Kareng, Pango Deah, Banda Aceh, Kota Banda Aceh.

3.4 Data dan sumber data penelitian

3.4.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah

tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua (Mulyadi, 2022). Di dalam penelitian ini data sekunder akan diambil dari dokumen, wawancara dengan guru, wawancara dengan siswa, dokumentasi, serta penelitian terdahulu yang relevan.

3.4.2 Sumber data

Menurut Lofland (2021) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainlain” Sumber data akan diambil dari dokumen, wawancara dengan guru, wawancara dengan siswa, dokumentasi, serta penelitian terdahulu yang relevan.

3.5 Teknik pengumpulan data

Di dalam Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara sebagai instrumen untuk mengumpulkan data.

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah komunikasi verbal antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi (Ary, 2020). Peneliti melakukan wawancara kepada siswa untuk mendapatkan data yang lebih konkrit mengenai Kemampuan Pemahaman Ips. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai guru wali kelas dan siswa kelas IV berisi pertanyaan tentang Kemampuan Pemahaman Ips Tentang Keberagaman Budaya Negeriku.

1. Wawancara dengan guru

Wawancara pada guru bertujuan untuk mengidentifikasi pandangan guru terhadap pemahaman siswa terhadap materi keberagaman budaya Indonesia. Guru diharapkan dapat memberikan penilaian mengenai seberapa baik siswa

memahami konsep keberagaman, bukan hanya sekadar mengingat informasi dasar, tetapi juga mampu menginterpretasikan dan menjelaskan makna di balik berbagai budaya yang ada di Indonesia. Berikut kisi-kisi wawancara guru:

Tabel 3.1 Kisi-kisi wawancara guru

Indikator Pemahaman Siswa	Nomor Pertanyaan	Pertanyaan pada Lembar Wawancara
Menyatakan ulang setiap konsep	1	Bagaimana pandangan Ibu mengenai pemahaman siswa tentang keberagaman budaya setelah menggunakan media Peta Indonesia? Apakah ada peningkatan pemahaman dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya?
Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)	2	Apakah menurut Ibu siswa mampu menjelaskan makna keberagaman budaya, bukan hanya mengingat nama atau fakta?
	6	Bagaimana pandangan Ibu mengenai pentingnya pelestarian kebudayaan, seperti rumah adat, tarian tradisional, dan makanan khas, dalam pembelajaran? Apakah media Peta Indonesia efektif membantu siswa memahami pentingnya melestarikan budaya?
Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep	3	Bagaimana Ibu melihat kemampuan siswa dalam mendeskripsikan atau menerjemahkan informasi tentang budaya-budaya di Indonesia menggunakan media Peta Indonesia?
Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi	4	Apakah siswa sudah mampu mendeskripsikan budaya Indonesia dengan cara yang berbeda-beda atau membuat interpretasi dari informasi yang didapat melalui media ini?
	7	Menurut Ibu, apakah siswa dapat memahami bahwa kebudayaan tidak hanya berupa benda seperti rumah adat dan senjata tradisional, tetapi juga mencakup gagasan dan tindakan seperti seni tari dan lagu daerah? Bagaimana cara Ibu memastikan pemahaman tersebut?

Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah	5	Apakah media Peta Indonesia dapat mendorong siswa untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang budaya?
	8	Apakah siswa mampu memahami bagaimana keberagaman budaya seperti pakaian adat atau makanan khas dapat menciptakan keunikan sekaligus memperkuat persatuan bangsa? Apakah Ibu melihat media ini dapat membantu siswa memahami hal tersebut?

Sumber : (Wahidah et al., 2023)

2. Wawancara dengan siswa

Wawancara dengan siswa bertujuan untuk menggali pemahaman siswa secara langsung mengenai keberagaman budaya Indonesia. Melalui wawancara ini, siswa diharapkan dapat menceritakan pemahaman siswa setelah menggunakan media Peta Indonesia sebagai alat bantu belajar. Wawancara ini juga memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana siswa dapat melampaui tahap hafalan, yaitu tidak hanya sekadar mengingat nama-nama budaya atau tempat, tetapi mampu menjelaskan konsep dan makna di balik keberagaman budaya Indonesia. Berikut kisi-kisi wawancara Siswa:

Tabel 3.2 kisi-kisi wawancara siswa

Indikator Pemahaman Konsep	Nomor Pertanyaan	Isi Pertanyaan
Menyatakan ulang setiap konsep	2	Bisakah kamu jelaskan mengapa Indonesia memiliki banyak budaya yang berbeda? Apa arti keberagaman budaya menurutmu?
	6	Menurutmu, mengapa penting untuk melestarikan budaya Indonesia seperti tarian tradisional, lagu daerah, atau makanan khas? Bagaimana kamu bisa membantu menjaga budaya tersebut?

Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)	8	Bagaimana menurutmu keberagaman budaya di Indonesia, seperti adanya pakaian adat dan senjata tradisional, memengaruhi kehidupan masyarakat kita? Apa yang terjadi jika budaya-budaya itu tidak dilestarikan?
Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep	3	Coba ceritakan tentang salah satu budaya di Indonesia yang menurutmu menarik. Apa yang kamu ketahui dan bisa jelaskan tentang budaya tersebut?
Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi	7	Apa yang kamu pahami tentang kebudayaan yang bukan hanya benda, tetapi juga tindakan seperti seni tari atau cara hidup? Bisakah kamu berikan contohnya?
	1	Setelah belajar dengan Peta Indonesia, bagaimana kamu memahami keberagaman budaya di Indonesia? Apa yang baru kamu pelajari dari media ini?
Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah	4	Menurutmu, apa perbedaan budaya di Indonesia dibandingkan dengan budaya lain yang mungkin pernah kamu lihat atau dengar?
	5	Bagaimana menurutmu keberagaman budaya di Indonesia mempengaruhi cara kita hidup sehari-hari? Apa yang bisa terjadi jika budaya-budaya di Indonesia tidak dijaga atau dilestarikan?

Sumber:(Wahidah et al., 2023)

3.5.2 Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018) pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Pengamatan juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Melalui kegiatan pengamatan peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Pengamatan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang

sebenarnya.

Menurut Yusuf (2020) kunci keberhasilan dari pengamatan sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Berikut kisi-kisi Lembar pengamatan aktivitas belajar :

Tabel 3.3 Lembar pengamatan aktivitas belajar

Aspek yang Diamati	Indikator
Keterlibatan Siswa	1. Siswa menunjukkan antusiasme dalam penggunaan media Peta Indonesia untuk mempelajari kebudayaan.
	2. Siswa aktif bertanya tentang keberagaman budaya Indonesia, seperti rumah adat, tarian tradisional, dan makanan khas.
	3. Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok mengenai ciri khas budaya dari daerah tertentu.
Pemahaman Materi	4. Siswa mampu mengidentifikasi budaya khas dari setiap daerah yang ditunjukkan di Peta Indonesia.
	5. Siswa dapat menjelaskan makna budaya seperti pakaian adat, alat musik, dan lagu tradisional dari suatu daerah.
	6. Siswa mampu memberikan contoh konkret tentang pentingnya melestarikan budaya seperti tarian dan lagu daerah.
Efektivitas Media Peta	7. Media Peta membantu siswa memahami distribusi geografis kebudayaan di Indonesia.
	8. Media Peta menarik perhatian siswa dan mendorong eksplorasi lebih lanjut tentang keberagaman budaya.
	9. Media Peta meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap budaya-budaya lain di Indonesia.

Kreativitas Siswa	10. Siswa mampu mengembangkan ide baru terkait pelestarian budaya Indonesia berdasarkan informasi dari Peta Indonesia.
--------------------------	--

Sumber: (Wahidah et al., 2023)

Masing-masing pernyataan berisi dua pilihan jawaban, yaitu “Ya” atau “Tidak”. Selain itu, diberikan pula ruang untuk menuliskan catatan atau kritik/masukan yang dianggap perlu berdasarkan fakta dalam praktik di dalam kelas.

Tabulasi data skor hasil pengamatan pembelajaran dengan memberikan skor 1 untuk “Ya” dan 0 untuk “Tidak”. Presentase keterlaksanaan pembelajaran di hitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{persentase } (p) = \frac{\text{banyaknya skor jawaban "ya"}}{\text{banyaknya aspek yang diamati}} \times 100\%$$

hasil persentase keterlaksanaan pembelajaran di konversi menjadi nilai kualitatif berdasarkan kriteria penilaian skala 5 yang diadaptasi dari Nana Sudjana (2005) seperti pada tabel 3.4

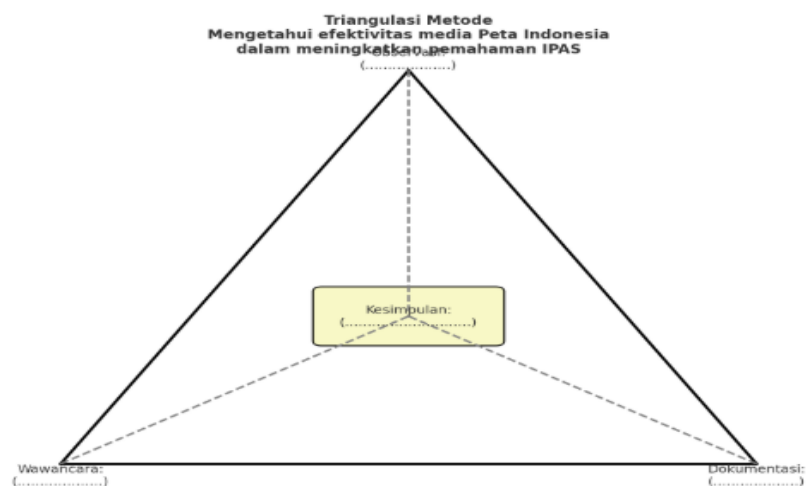
Tabel 3.4 Kriteria penilaian kepraktisan berdasarkan lembar observasi

Persentase Keterlaksanaan	Kategori
$p \geq 90\%$	Sangat baik
$80\% \leq p < 90\%$	Baik
$70\% \leq p < 80\%$	Cukup
$60\% \leq p < 70\%$	Kurang
$p \leq 60\%$	Sangat kurang

3.6 Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh (Millah et al., 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi metode merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data yang berbeda namun mengkaji fokus yang sama, guna memperoleh data yang lebih mendalam dan valid. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan dan mengkonfirmasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 3.2 Bagan Triangulasi metode

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan media Peta Indonesia, termasuk

bagaimana siswa berinteraksi, merespons materi, dan menunjukkan minat atau keterlibatan selama kegiatan berlangsung. Teknik observasi ini memberikan gambaran empiris mengenai keterlibatan siswa dalam memahami keberagaman budaya Indonesia melalui pendekatan visual dan spasial. wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap guru dan peserta didik untuk menggali secara mendalam pemahaman siswa mengenai konsep keberagaman budaya serta persepsi siswa terhadap penggunaan media peta sebagai alat bantu pembelajaran. Melalui wawancara ini, diperoleh data subjektif yang memperkaya temuan dari observasi dan memberikan dimensi interpretatif terhadap pengalaman belajar siswa.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti fisik dari proses pembelajaran, seperti foto kegiatan, hasil kerja siswa, serta media pembelajaran yang digunakan. Dokumentasi berperan sebagai data pendukung untuk mengonfirmasi temuan dari hasil observasi dan wawancara, sehingga dapat meningkatkan validitas data penelitian.

Dengan menggunakan ketiga teknik ini secara bersamaan, peneliti dapat meminimalkan bias dan meningkatkan keandalan temuan. Data yang dihasilkan melalui triangulasi metode memberikan landasan yang kuat dalam menyusun kesimpulan yang objektif dan akurat mengenai efektivitas media Peta Indonesia dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap keberagaman budaya Indonesia.

3.7 Teknik Menganalisis Data

Miles dan Huberman (1994), menyatakan bahwa analisis kualitatif menggunakan kata-kata yang disusun dalam teks. Yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.7.1 Reduksi Data

Ini adalah proses memilih, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data keras dalam catatan tertulis yang ditemukan di lapangan. Reduksi data adalah jenis analisis yang dilakukan dengan mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan data, dan mengorganisasikan data untuk mendapatkan kesimpulan dan verifikasi (Sukendra & Atmaja, 2023). Artinya, peneliti memilih data penting yang telah dikumpulkan. Kemudian, peneliti mengkategorikan data terkait pemahaman siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa kelas IV SDIT Nurul Ishlah terhadap keberagaman budaya melalui pembelajaran IPAS. Data diperoleh dari wawancara dan teks. Dalam hal ini, peneliti membuat abstraksi data

3.7.2 Penyajian data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Siswa meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan

mudah diraih.(Susanto et al., 2023). Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam menganalisis data, peneliti juga perlu menganalisis keabsahan sumber data untuk mendapatkan data yang valid. Untuk membuktikan dan memeriksa keabsahan data secara ilmiah dan bertanggung jawab, penelitian kualitatif harus menggunakan teknik analisis data yang relevan. Untuk memastikan bahwa semua peneliti tidak mendapatinformasi yang salah, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian. Moleong menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik analisis data yang memanfaatkan sesuatu dari data itu sendiri untuk memeriksa hasil data atau sebagai pembanding data danada empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori (Husnullail et al., 2024). Peneliti dapat memeriksa kembali hasilnya dengan membandingkannya dengan beberapa metode yaitu penggunaan beberapa metode penelitian untuk mempelajari suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode untuk mendapatkan keabsahan data. Yaitu membandingkan dan memeriksa keabsahan data yang dikumpulkan dalam waktu dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Peneliti mengevaluasi data yang dikumpulkan dengan angket dan wawancara. Peneliti mewawancarai siswa di sekolah tersebut. Peneliti menggunakan data wawancara sebagai implementasi triangulasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDIT Nurul Islah merupakan salah satu sekolah dasar Islam terpadu yang terletak di Jl. Perdamaian, Gampong Pango Deah, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Sekolah ini menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai keislaman, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai spiritual peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar, baik dari sisi alam maupun sosial budaya.

Materi "Indonesiaku Kaya Budaya" dalam mata pelajaran IPAS menekankan pada pentingnya mengenal keberagaman budaya yang ada di Indonesia sebagai bagian dari pembentukan wawasan kebangsaan. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, ditemukan bahwa guru masih menggunakan pendekatan konvensional, seperti metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama informasi. Kondisi ini menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dan terbatasnya pemahaman siswa terhadap konsep keberagaman budaya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut melalui penerapan media pembelajaran berupa Peta Indonesia, yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa secara visual dan kontekstual.